

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Kemitraan

2.1.1.1. Pengertian kemitraan

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau bekerjasama dari berbagai pihak, baik secara kelompok maupun individual. Kemitraan adalah suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip bersama. Bagi pengusaha kecil kemitraan dianggap menguntungkan karena dapat mengambil manfaat dari pasar dan kewirausahaan yang dikuasai oleh usaha besar. Dalam kerjasama harus ada misi, visi, tujuan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama dan saling berbagi resiko maupun keuntungan yang diperoleh masing-masing pelaku kemitraan.

Adapula pengertian kemitraan yang dijelaskan oleh beberapa ahli. “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan” (Hafsah, 2000:43).

Dan menurut (Rachmat, 2004:40) “Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling

menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pembangunan UKM oleh usaha besar”. Itulah beberapa pengertian kemitraan menurut para ahli.

2.1.1.2. Tujuan kemitraan

Usaha kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranan secara optimal dalam perekonomian nasional, sehingga usaha kecil perlu melakukan kemitraan. Kemitraan yang dihasilkan bertujuan memperoleh nilai tambah. Dengan begitu usaha kecil maupun menengah akan mampu bersaing. Tujuan kemitraan sendiri diantaranya :

a. Tujuan dari aspek ekonomi

Untuk meningkatkan pendapatan usaha kecil dan meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku usaha kemitraan.

b. Tujuan dari aspek sosial dan budaya

Sebagai tanggung jawab sosial pengusaha besar untuk ikut memberdayakan usaha kecil agar tumbuh menjadi pengusaha yang mandiri. Dengan begitu diharapkan pengusaha kecil dapat berkembang sebagai komponen ekonomi yang mandiri. Pengusaha besar berperan besar sebagai faktor percepatan pemberdayaan usaha kecil sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya dalam mendukung mitra usahanya.

c. Tujuan dari aspek teknologi

Biasanya pengusaha kecil mempunyai skala usaha yang kecil dari sisi modal, maupun penggunaan tenaga kerja. Dengan begitu status usahanya bersifat pribadi atau kekeluargaan sehingga tenaga kerja berasal dari lingkungan setempat. Sehingga dengan keterbatasan yang

mereka miliki khususnya teknologi pada usaha kecil, sehingga pengusaha besar memberikan bimbingan dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan produktifitasnya dan efisiensi.

d. Tujuan dari aspek manajemen

Perusahaan kecil pada umumnya tingkat manajemennya rendah, dengan kemitraan usaha diharapkan ada pembenahan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya serta pematapan organisasi.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 11 tercantung bahwa tujuan program kemitraan sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Mewujudkan kemitraan antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- c. Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil dan menengah.
- d. Mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar.
- e. Mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar usaha mikro, kecil dan menengah.
- f. Mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen.
- g. Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan pasar oleh orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan usaha mikro, kecil dan menengah.

2.1.1.3. *Prinsip-prinsip kemitraan*

Wibisono (2007:103), merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu :

a. Kesetaraan (*equity*).

Pendekatannya bukan berdasarkan kekuasaan semata, namun hubungan yang saling menghormati, saling menguntungkan dan saling percaya. Untuk menghindari antagonism perlu dibangun rasa percaya. Kesetaraan meliputi adanya penghargaan, kewajiban, dan ikatan.

b. Transparansi

Transparansi diperlukan untuk menghindari rasa saling curiga antar mitra kerja. Meliputi transparansi pengelolaan informasi dan transparansi pengelolaan keuangan.

c. Saling menguntungkan

Suatu kemitraan harus membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

2.1.1.4. *Jenis atau pola kemitraan*

Pada Pasal 27 Undang-Undang Usaha Kecil ditentukan beberapa pola-pola kemitraan seperti berikut :

a. Inti plasma

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, dan usaha besar itu bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Perusahaan inti menyediakan pembinaan, penyediaan sarana produksi pembinaan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

b. Subkontrak

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang mana usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan usaha besar. Pola ini ditandai dengan adanya kontrak yang disepakati bersama tentang harga, mutu, volume, dan waktu. Pola ini sendiri memiliki manfaat bagi usaha kecil seperti :

- 1.) Kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi atau komponen.
- 2.) Kesempatan yang luas dalam memperoleh bahan baku.
- 3.) Bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen.

c. Dagang umum

Hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang mana usaha besar memasarkan produksi usaha kecil dan usaha kecil memasok kebutuhan yang diperlukan usaha besar yang menjadi mitranya. Pola ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan.

d. Waralaba

Hubungan usaha besar memberi waralaba dan memberikan hak penggunaan lisensi merek dan saluran distribusi perusahaan kepada usaha kecil yang menerima waralaba tersebut. seperti *fast food*, industri kimia, obat dan jasa lainnya. Pola ini menjamin keberhasilan namun pola ini dapat menguras devisa negara karena royalty yang akan dibayarkan dalam waktu jangka panjang.

Peraturan pola kemitraan waralaba ini sendiri diatur oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 26 Tahun 1997.

e. Keagenan

Hubungan yang mana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha besar mitranya. Sedangkan usaha besar mitra bertanggung jawab atas mutu dan volume produk tersebut. Pengertian agen hampir sama dengan distributor karena sama menjadi perantara dalam memasarkan barang dan jasa perusahaan besar.

f. Modal ventura

Pada dasarnya berbagai macam definisi mengacu pada satu pengertian mengenai modal ventura yaitu suatu pembiayaan oleh suatu perusahaan pasangan usahanya yang prinsip pembiayaannya adalah penyertaan modal. Namun tidak berarti bahwa bentuk formal dari pembiayaannya selalu penyertaan. Bentuk pembiayaan tersebut dapat berupa obligasi atau pinjaman, namun berbeda dari biasanya karena mempunyai sifat khusus yang memiliki syarat pengembalian dan balas jasa yang lebih lunak.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1. *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi*

Pengertian sistem

Sebuah sistem terdiri dari input, pemrosesan, dan output. Sistem adalah sekelompok variabel yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan berulang kali atau secara rutin.

Pengertian Informasi

Data yang didapatkan dari lapangan untuk diolah dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan disebut informasi. Gordon dan Jogiyanto (2000:25) menyebutkan bahwa “informasi dikatakan sebagai data yang diolah menjadi suatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa suatu yang berguna dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan”.

Pengertian Akuntansi

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi yang dibuat khusus untuk mempermudah kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi.

“Akuntansi sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, penjurnalan, pengiktisaran, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi” (Jusup, 2005:4).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

Menurut, Jogiyanto (2000:49), “sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta

informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi”.

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” (Mulyadi, 2001).

2.1.2.2. Tujuan Sistem Informasi

Krismiaji (2002:13-14), menyatakan sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dapat memperbaiki cara dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen.
- b. Dapat meningkatkan efisiensi.
- c. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
- d. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
- e. Dapat memperbaiki komunikasi.
- f. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan.

2.1.2.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

“Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima komponen ini memainkan

peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi” (Mulyanto, 2009:247).

a. Sumber Daya Manusia

Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Pengguna akhir (*end user*) adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisi, dan orang-orang yang berkepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut.
2. Pakar sistem informasi adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, misalnya sistem analisi, operator sistem dan staf administrasi lainnya.

b. Sumber Daya *Hardware*

Semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya *hardware* tidak hanya computer, melainkan semua media data, printer dan lainnya.

c. Sumber Daya *Software*

Semua rangkaian perintah yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya *software* tidak hanya berupa program saja, namun berupa prosedur juga. Program merupakan sekumpulan intruksi untuk memproses informasi. Sedangkan prosedur adalah sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan informasi dan mengoperasikan perintah bagi orang yang menggunakan informasi.

d. Sumber Daya Data

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk masukan sebuah sistem informasi, namun sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi. Data dapat berupa teks, gambar, audio, maupun video.

e. Sumber Daya Jaringan

Media komunikasi yang berhubungan dengan komputer, pemroses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software*.

2.1.2.4. *Unsur- unsur Sistem Akuntansi*

Menurut Mulyadi (2013) terdapat lima unsur pokok dalam sistem akuntansi,

yaitu :

a. Formulir

Dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Seperti faktur penjualan, bukti kas keluar, cek dan lain-lain.

b. Jurnal

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Misalnya jurnal penerimaan kas dan lainnya.

c. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Rekening tersebut disediakan sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Besar Pembantu

Terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Contohnya buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur

e. Laporan Keuangan

Hasil akhir yang berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan lainnya.

2.1.3. Teknologi Informasi

2.1.3.1. *Pengertian Teknologi Informasi*

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya.

Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengoperasian atau penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan bagi penggunaannya.

Dengan begitu teknologi informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, dukungan atau anajemen sistem informasi berbasis computer terutama pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak computer untuk meningkatkan kualitas informasi secara cepat dan berkualitas.

Pengertian teknologi informasi menurut Tata Subtabri (2014:3) “Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan

informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

“Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik” (Lucas, 2000).

2.1.3.2. Peranan Teknologi Informasi

Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasannya yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas, dan tanggapan.

Abdul Kadir (2014:15) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
- b. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- c. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

2.1.3.3. Peran Teknologi Informasi di Dalam Organisasi

Teknologi informasi mempunyai peran utama di dalam organisasi yaitu efisiensi karena menggantikan pengolahan transaksi oleh manusia dengan

teknologi informasi. Selanjutnya yaitu efektivitas, sistem teknologi informasi menyediakan informasi bagi para manajer di organisasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif. Lebih efektif karena pengambilan keputusan didasarkan dengan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Selain itu untuk meningkatkan daya kompetisi, karena peran teknologi informasi yang memudahkan untuk mengimplementasikan strategi untuk keunggulan kompetisi.

2.1.3.4. Basis Data

Basis data adalah sekumpulan data yang saling berelasi. Basis bertujuan untuk memelihara data yang sudah diolah secara terkomputerisasi. Basis data berguna sebagai media untuk memasukkan, menyimpan dan mengakses data dengan cepat dan mudah.

2.1.3.5. Komponen teknologi informasi

a) Data

- 1) Data operasional adalah data dari suatu organisasi berupa data yang disimpan di dalam basis data.
- 2) Data masukan atau input data adalah data dari luar sistem yang dimasukkan melalui peralatan input yaitu keyboard yang dapat mengubah data operasional.
- 3) Data keluaran atau output data adalah data yang berupa laporan melalui peralatan output seperti screen, printer dan lainnya sebagai hasil dari suatu sistem yang mengakses data operasional.

b) Hardware (Perangkat Keras)

Semua peralatan komputer yang digunakan untuk pengelolaan sistem basis data.

c) Software (Perangkat Lunak)

Perantara antara pemakai dengan data fisik pada basis data.

d) Brainware atau user adalah komponen paling penting dari teknologi informasi. Karena jika tidak ada user maka komputer tidak dapat beroperasi.

2.1.3.6. *Aplikasi*

Pengertian aplikasi adalah suatu program yang berbentuk perangkat lunak yang berjalan pada suatu sistem tertentu yang berguna dalam membantu berbagai aktivitas manusia.

2.1.3.7. *Pengertian Situs Web*

Sekumpulan halaman web yang saling berhubungan yang berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Sebuah situs web biasanya ditempatkan pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet, atau jaringan area lokal (LAN) melalui alamat internet yang dikenal sebagai URL. Gabungan atas semua situs di internet disebut dengan *World wide web* atau lebih dikenal dengan singkatan WWW.

2.1.3.8. *Jenis Website*

Berikut ini jenis-jenis website :

a) Website Statis

Halaman website yang tampilannya tidak berubah-ubah atau bersifat statis. Website statis tidak memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemilih atau pengelola website dan pengunjung di website tersebut. Kelemahannya adalah jika ingin mengubah maka harus dilakukan secara manual dengan mengedit kode struktur websitenya. Contohnya website perusahaan dan search engine berupa google.

b) Website Dinamis

Website yang dirancang khusus untuk dapat menampilkan konten dengan sesering mungkin. Website dinamis dirancang dengan konsep visual dan kemampuan interaksi tinggi dengan penggunanya. Fitur yang biasanya ditambahkan pada website adalah kolom komentar, chatting, dan lain sebagainya. Contohnya blog, situs e-commerce, situs berita dan sebagainya.

c) Website Interaktif

Website interaktif digunakan untuk tujuan berinteraksi dengan orang secara online. Biasanya pengguna website ini adalah komunitas atau pengguna aktif. Contohnya situs media online, situs forum online dan blog.

2.1.3.9. *Manfaat Website*

Internet dan website berperan penting dalam proses pertukaran informasi, baik secara lokal maupun internasional. Berikut beberapa manfaat website secara umum :

- a) Sebagai sarana informasi yang lebih cepat dan mudah untuk didapatkan.
- b) Sarana edukasi bagi masyarakat
- c) Menjadi sarana berkomunikasi bagi manusia di dunia
- d) Memberikan kemudahan dalam kegiatan pemasaran dan promosi bisnis karena dapat menjangkau banyak orang dalam waktu yang bersamaan.

2.1.4. Pengendalian Intern

2.1.4.1. *Pengertian Pengendalian Intern*

Pengendalian intern adalah segala sesuatu meliputi struktur organisasi, semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Mulyadi (2013:164), “pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

2.1.4.2. *Fungsi Pengendalian Intern*

Terdapat tiga fungsi yaitu :

a. Pengendalian untuk pencegahan

Prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mencegah timbul suatu masalah contohnya adanya pemisahan tugas serta pembagian wewenang dan tanggung jawab.

b. Pengendalian untuk pemeriksaan

Prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk mengungkapkan adanya masalah ataupun penyimpangan. Contohnya pemeriksaan salinan atas perhitungan serta mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan

c. Pengendalian korelatif

Prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk memecahkan masalah ataupun penyimpangan yang terjadi. Contohnya perbaikan kesalahan dan mengubah sistem agar masalah yang akan datang dapat diminimalisir.

2.1.4.3. *Tujuan Pengendalian Intern*

Pengendalian intern dapat mencegah pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi bagaimana menilai kinerja perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Tujuan internal kontrol adalah :

a. Menjaga asset perusahaan (termasuk data)

- b. Menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga pencatatan yang dilakukan akurat dan informasi yang dihasilkan juga andal.
- c. Meningkatkan efisiensi sehingga operasional berjalan efisien dan terus meningkat
- d. Menjamin organisasi patuh aturan dan regulasi serta patuh terhadap standar manajerial yang ditetapkan.

2.1.4.4. *Jenis Sistem Pengendalian Intern*

Sistem pengendalian intern terbagi menjadi dua macam menurut tujuannya yaitu:

- a. *Pendendalian Intern Akuntansi (Preventive Controls)*
Pengendalian intern akuntansi dibuat untuk menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi.
- b. *Pengendalian Intern Administratif (Feedback Control)*
Pengendalian intern administrative dibuat untuk meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.4.5. *Komponen Pengendalian Intern*

Pengendalian intern adalah bagian dari proses dalam organisasi dan berada dalam proses manajemen dasar. Menurut COSO (Comitte of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu :

- a. *Lingkungan Pengendalian (Control Environment)*
Lingkugan pengendalian merupakan dasar atau fondasi dari komponen internal control lainnya. Lingkungan pengendalian mencakup stsndart,

proses, dan struktur yang menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal di dalam organisasi secara menyeluruh. Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut.

Faktor yang berpengaruh dalam lingkungan pengendalian adalah :

Integritas dan nilai etika yang dimiliki perusahaan termasuk pimpinan dan karyawan perusahaan agar saling melakukan pengendalian internal di dalam perusahaan.

Struktur organisasi. Menetapkan garis otoritas dan tanggung jawab serta menyediakan kerangka umum perencanaan, pengarahan, pengendalian, dan operasinya.

3. Partisipasi dewan direktur organisasi dan komite audit, jika ada. Bagaimana sikap dan kesadaran dewan komisaris dan komite audit agar tercapainya pengendalian internal yang baik.
4. Filosofi manajemen dan gaya operasi. Semakin besar kemungkinan pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab, jika semakin bertanggung jawab filosofi pihak manajemen dan gaya operasi manajemen mereka.
5. Kebijakan sumber daya manusia dan prosedurnya. Untuk meminimalisir ancaman dan resiko, para pegawai harus dipromosikan berdasarkan tingkat kinerja mereka memenuhi persyaratan kerja mereka.

b. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Semua entitas memiliki resiko, dalam kondisi apapun resiko mungkin akan terjadi yang akan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan

entitas. Penilaian resiko adalah indentifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya.

c. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*

Aktivitas pengendalian mencakup tindakan yang diambil manajemen untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalisir resiko atas pencapaian tujuan. Yang termasuk aktivitas pengendalian adalah :

1. Kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan dalam hal aplikasi dan jaringan.
3. Manajemen perubahan aplikasi.
4. Kelangsungan bisnis.

d. *Informasi dan Komunikasi (information and communication)*

Informasi dan komunikasi adalah elemen penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi dan komunikasi adalah tindakan untuk mencatat, memproses serta melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas. Yang masuk ke dalam komponen informasi dan komunikasi adalah :

1. Kualitas informasi.
2. Efektivitas komunikasi.

e. *Pemantauan (Monitoring)*

Pemantuan adalah penilaian pengendalian internal untuk memastikan apakah pengendalian internal sudah berjalan dan dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Sehingga dapat ditemukan kekurangan serta dapat meningkatkan efektivitas pengendalian. Yang termasuk ke dalam komponen monitoring adalah :

1. Pengawasan yang terus berlangsung.

2. Evaluasi terpisah.
3. Melaporkan kekurangan yang terjadi.

2.2. Tinjauan Teori Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai upaya peneliti untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selain itu penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian. Berikut penelitian terdahulu berupa judul jurnal terkait dengan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ramadhani (2013)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kamar Dan Penerimaan Kas Pada Hotel	Untuk Mengetahui Apakah Ada Kelemahan Dan Kebaikan Dalam Sistem Informasi	Analisi Data Yang Digunaan Adalah Analisis Data Kualitatif Dengan Teknik Merancang	Sistem Informasi Akuntansi pada Hotel Ranggonang Sekayu Merupakan Kumpulan Prosedur

		Ranggonang Sekayu	Yang Di Pakai Hotel Ranggonang Sekayu Dan Untuk Mengetahui Apakah Sudah Memadai Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Yang Di Pakai Hotel Ranggonang Sekayu.	Sistem Akuntansi Penjualan.	Yang Saling Berhubungan Untuk Menjamin Adanya Perlakuan Yang Seragam Atas Seluruh Transaksi Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Hotel Ranggonang Sekayu Dapat Memberikan Informasi Bagi Pimpinan Perusahaan.
--	--	-------------------	--	-----------------------------	--

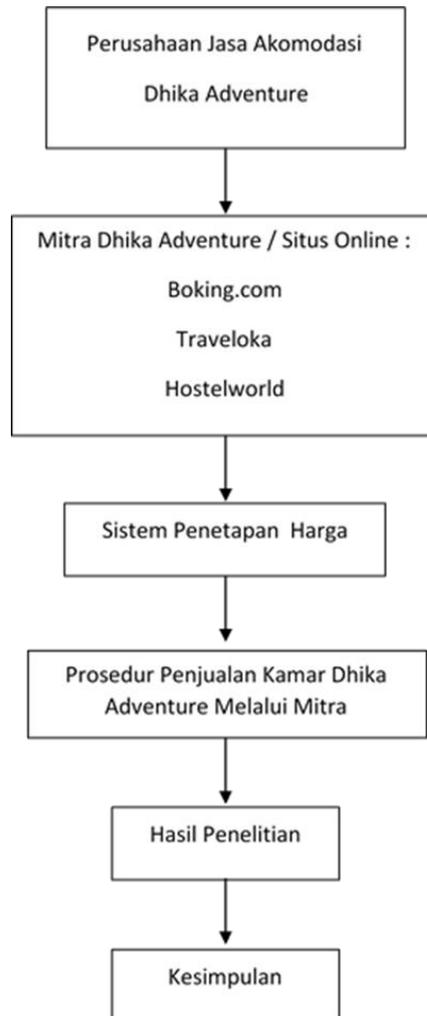
2.	Gariela & Julianti (2017)	Sistem Reservasi Online dan Penerapan Metode Srvqual pada Hotel Trijaya Cirebon	Diharapkan Perusahaan Sadar Akan Pentingnya Situs Web Yang Dapat Mendukung Proses Bisnis dan Pemecahan Masalah Yang Dimiliki Hotel.	Analisis Metode Servqual. Dari Mengumpulkan Data Lalu Perhitungan Kepuasan Pelanggan Lalu Pengelompokkan Prioritas dengan IPA yang terakhir adalah Kesimpulan Hasil Perhitungan Kepuasan Pelanggan.	Implementasi Program Aplikasi Untuk Reservasi Online pada Hotel Trijaya Cirebon Sehingga Aplikasi Dapat Membantu Klien Untuk Mencari Informasi Hotel Trijaya Dan Melakukan Reservasi Secara Online
3.	Citra, Moch. Dzulkirom, dan Sri Mangesti	Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Jasa	Untuk Mengetahui dan Menganalisis Penerapan	Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Sistem dan Prosedur pada Penjualan Kamar dan

		Penjualan Kamar dan Jasa Restoran Hotel Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi pada UB Hotel Kota Malang)	Sistem dan Prosedur Akuntansi Jasa Penjualan Kamar dan Restoran pada UB Hotel Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern		Restoran di UB Hotel Beberapa Aspek Sudah Mendukung Pengendalian Intern, Namun Beberapa Aspek Yang Masih Belum Mendukung Pengendalian Intern Yakni Belum Adanya Standart Operasional Prosedur Yang Tertulis
4.	Rizki, M. Dzulkiron & Devi (2015)	Analisis Sistem Dan Prosedur Penjualan Kamar, Restoran	Untuk Menganalisis Sistem Dan Prosedur Penjualan Kamar,		Masih Terdapat Suatu Perengkapan Fungsi Yang Terkait Pada

		Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi pada Hotel Mitra Inn Kediri)	Restoran Dan Penerimaan Kas Yang Terdapat Pada Hotel Mitra Inn Kediri.		Transaksi Hotel Yang Dapat Menimbulkan Adanya Kelalaian Dan Timbulnya Fungsi Dalam Setiap Bagian Untuk Dapat Meningkatkan Pengendalian Intern.
--	--	--	--	--	--

2.3. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka pikir



Peneliti ingin menjelaskan tujuan penelitian melalui kerangka diatas, yaitu bagaimana sistem akuntansi kemitraan Dhika Adventure dengan beberapa situs online. Penerapan sistem yang digunakan Dhika Adventure menjadi fokus penelitian.